

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena yang terdapat pada masyarakat adalah banyak perempuan yang takut melahirkan sebab terdapatnya stigma jika melahirkan akan terasa sakit serta melukai *Perineum*. Banyak ibu bersalin pada saat melahirkan yang terjadi robekan di *Perineum*. Robekan yang mengakibatkan tindakan medis sebab gejala tertentu ataupun biasa disebut dengan episiotomi yaitu menghasikan robekan *Perineum* yang sengaja untuk memperbesar bukaan vagina saat *Perineum* dan vagina meregang saat sebelum kepala bayi keluar. Melainkan, luka *Perineum* mampu terjadinya akibat ruptur *Perineum* yaitu robekan alami pada *Perineum* dimana luka tersebut tidak beraturan dan disebabkan oleh tekanan yang terlalu cepat pada kepala janin atau bahu janin selama persalinan (Suherni, 2019).

Menurut data SDG dari Angka Kematian Ibu (AKI), pada tahun 2020 terdapat sekitar 359/100.000 orang yang hidup dalam kemiskinan. Target ini diharapkan lebih rendah dari prediksi 70/100.000 orang yang hidup dalam kemiskinan pada tahun 2030. Sebaliknya, menurut data dari World Health Organization tahun 2015, jumlah kasus ruptur perineum pada wanita di pedesaan adalah 2,7 juta, dengan perkiraan 6,3 juta kasus pada tahun 2050. Diantaranya adalah Perineum luke. Menurut statistik dari SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia), pada tahun 2017 terdapat 305/100.000 kasus Angka Kematian Ibu (AKI) yang penyebab utamanya adalah infeksi pada Perineum. Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Indonesia berubah dari 4.226 menjadi 4.221. Pendarahan (30,3%) dan infeksi nifas (5%) menjadi penyebab utama meningkatnya angka kematian ibu (AKI) tahun 2019.

Gambaran AKI setiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2019 adalah sebagai berikut: Angka AKI (Angka Kematian Ibu) tertinggi pada tahun 2019 tercatat di Kabupaten Situbondo yaitu sekitar 198,00 per 100.000 kelahiran hidup. Sebaliknya, AKI di Kota Batu sekitar 31,23 per 100.000 orang yang melaporkan memiliki pekerjaan atau lebih dari satu orang. Tidak ada kematian ibu melahirkan untuk Kota Kediri tahun 2019. Meski capaian AKI di Jawa Timur sudah sesuai dengan tujuan Renstra dan Supas, namun AKI belum bisa diturunkan. (Profil Kesehatan Jatim, 2019)

Kejadian ruptur *Perineum* relatif tinggi. Dari total 1.951 persalinan pervaginam spontan, 57% wanita mengalami ruptur *Perineum*; 28% karena episiotomi dan 29% Robekan. Efek ibu dari *Rupture Perineum* termasuk infeksi pada ruptur *Perineum*. Ruptur *Perineum* dapat terjadi secara spontan (*ruptur*) atau di sengaja (*episiotomy*). Robekan *Perineum* dapat dibagi menjadi robekan derajat satu sampai empat. (Amelia, 2019). Robekan *Perineum* derajat satu terdapat di mukosa vagina atau kulit *Perineum*. Robekan derajat dua terdapat di otot *Perineum* tanpa melampaui sfingter ani. Robekan derajat tiga terjadi robekan pada sfingter ani eksternal dan derajat empat melibatkan mukosa rektum. (Rogers, Borders, Leeman, & Albers, 2012).

Ruptur Perineum diartikan sebagai robekan terjadi pada melahirkan, baik secara spontan atau menggunakan alat medis atau tindakan (Fatimah & Lestari, 2019). *Rupture Perineum* adalah robekan yang terjadi selama proses persalinan, yang bisa terjadi secara disengaja (episiotomi) atau tidak disengaja. *Ruptur Perineum* faktor penyebab perdarahan keempat setelah inversio uterus yang terjadi selama persalinan pertama dan selanjutnya (Maritalia, 2012). Jika dibiarkan, Luka *Perineum* mengakibatkan melahirkan bisa berpotensi menimbulkan infeksi karena kuman masuk melalui jahitan. Bagian yang akan

menimbulkan infeksi gejalanya panas, perih, demam, keluar cairan seperti keputihan, bernanah dan kulit sekitar luka akan memerah. Terapi yang digunakan dibidang kesehatan yaitu untuk mencegah terjadinya infeksi pada laserasi *Perineum* yaitu menggunakan terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Terapi farmakologis diberikan melalui antiseptik dan antibiotik namun memiliki efek samping seperti iritasi, reaksi toksik, kulit terbakar, perubahan warna kulit karena zat warna yang terkandung dalam Iodine dan menghambat pembentukan kolagen yang berfungsi dalam mempercepat penyembuhan luka. Terapi nonfarmakologis yang sudah terbukti mempercepat penyembuhan luka adalah lidah buaya, pinang, papaya, tapak dara, pegagan, talas, jahe, kunyit asam dan daun binahong. Salah satu tanaman herbal yang berpotensi untuk mencegah infeksi pada luka robekan *Perineum* adalah kunyit asam (*Curcuma longa Linn*).

Curcumin memiliki kandungan biologis aktivitas yang sangat luas dan dapat menyembuhkan luka (Sjahrudin, 2015). Kunyit mengandung bahan anti radang/ inflamasi, antioksidan, anti kanker/ karsinogenik, anti infeksi dan dapat mencegah penggumpalan darah. (Akbik dkk, 2014). Kunyit juga telah terbukti memiliki khasiat penyembuhan luka yang signifikan. Kunyit bekerja dalam beberapa tahap untuk mempercepat penyembuhan luka. Kunyit mengandung senyawa kurkumin yang bisa mempercepat re – epitelisasi, sintesis kolagen dan proliferasi sel (Wientarsih et al, 2012). Asam Jawa bekerja sebagai antibakteri, antiinflamasi, analgesic dan aktivitas antioksidan. Asem jawa memiliki kandungan didalamnya yaitu Protein, Lemak, Kalori, Hidrat arang, Vitamin A, Vitamin B1, Vitamin C , Kalsium. Asem Jawa mengandung aktivitas kimiawi, asam jawa dapat bermanfaat untuk menyembuhkan berbagai penyakit seperti rematik, sakit perut, morbili, asma, alergi (biduren), sariawan, luka baru, luka borok, batuk, demam, sakit panas, eksim, bisul, bengkak karena disengat lipan atau lebah, gigitan ular berbisa, dan rambut rontok (Rasy, 2013). Asam jawa dapat mempercepat penyembuhan luka

terbuka dengan cara meningkatkan kontraksi luka dan mempercepat Migrasi sel epitel di bawah luka.

Kunyit asam tidak mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi karena kunyit mempunyai kandungan minyak atsiri yang bisa meningkatkan produksi ASI (Rasy, 2013). Dari manfaat asam jawa dapat menjaga kesehatan fisik ibu nifas, kesehatan fisik ibu adalah faktor yang bisa mempengaruhi produksi ASI. Rimpang kunyit bisa dipadukan dengan asam jawa untuk membuat ramuan kunyit asam. Asam jawa diketahui kaya lemak, protein, karbohidrat dan vitamin yang bisa membantu menjaga kesehatan fisik ibu nifas yang secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI. Ramuan kunyit asam jawa di harapkan menjadi terobosan baru dalam memecahkan masalah laserasi *Perineum* masa nifas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Cucu Isma Kec. Karangploso Kab. Malang pada tanggal 4 Desember 2022, terdapat 12 ibu bersalin di wilayah kerja PMB Cucu Isma Kec. Karangploso Kab. Malang di bulan November. Dari 12 ibu tersebut 7 (58,3%) diantaranya ibu mengalami luka *Perineum* dengan derajat 2, 3 (25%) diantaranya ibu bersalin tanpa adanya laserasi dan 2 (16,7%) diantaranya ibu mengalami *episiotomy*. Angka ini menunjukkan sebagian besar ibu yang bersalin di PMB Cucu Isma Kec. Karangploso Kab. Malang mengalami luka pada *Perineum* ibu dan pada studi pendahuluan dilakukan di PMB Sri Wahyuni Kec. Karangploso Kab. Malang pada tanggal 25 Januari 2023, terdapat 15 ibu bersalin di wilayah kerja PMB Sri Wahyuni Kec. Karangploso Kab. Malang di bulan Desember. Dari 15 ibu tersebut 10 (67%) diantaranya ibu mengalami luka *Perineum* dengan derajat 2, 1 (6%) diantaranya ibu bersalin tanpa adanya laserasi dan 4 (27%) diantaranya ibu mengalami *episiotomy*. Angka ini menunjukkan sebagian besar ibu yang bersalin di PMB Sri Wahyuni Kec. Karangploso Kab. Malang mengalami luka pada *Perineum* ibu.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kunyit Asam Terhadap Penyembuhan Luka *Perineum* Pada Ibu *Post Partum* di PMB Cucu Isma dan PMB Sri Wahyuni Kec. Karangploso Kab. Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga rumusan masalah penelitian ini “Apakah Ada Pengaruh Kunyit Asam Terhadap Penyembuhan Luka *Perineum* Pada Ibu *Post Partum* di PMB Cucu Isma dan PMB Sri Wahyuni Kec. Karangploso Kab. Malang”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui pengaruh kunyit asam terhadap penyembuhan luka *Perineum* pada Ibu *Post Partum*.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengidentifikasi penyembuhan luka *Perineum* kelompok kontrol.
2. Untuk mengidentifikasi penyembuhan luka *Perineum* kelompok eksperimental.
3. Untuk menganalisis pengaruh kunyit asam terhadap penyembuhan luka *Perineum* pada Ibu *Post Partum*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institut

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan Ilmu Kebidanan program studi sarjana kebidanan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr Soepraoen Malang serta memberikan referensi bagi perpustakaan mengenai perilaku Ibu tentang pengaruh kunyit asam terhadap penyembuhan luka *Perineum* pada ibu *Post Partum*.

1.4.2 Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman dalam penelitian mengenai Pengaruh Kunyit Asam Terhadap Penyembuhan Luka *Perineum* Pada Ibu *Post Partum*.

1.4.3 Bagi Responden

Menambah wawasan dan informasi yang berkaitan dengan kunyit asam dan penyembuhan luka *Perineum*.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat mendukung perilaku Ibu tentang pengaruh kunyit asam terhadap penyembuhan luka *Perineum* pada ibu *Post Partum*.